

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syari'ah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syari'ah. Pasar modal syari'ah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistimologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syari'ah dalam pasar perdana adalah *muqaradah/mudharabah funds*, saham biasa (*common stock*), *muqaradah/mudharabah bonds*.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan saham-saham tersebut terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituennya direview setiap 6 bulan sekali pada bulan Mei dan November serta efektif pada awal bulan berikutnya. Namun demikian, tidak seperti indeks-indeks lain di BEI yang perubahan konstituennya dilakukan secara terjadwal setiap enam bulan sekali, konstituen ISSI dapat dilakukan penyesuaian setiap saat apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Dewan Efek Syariah.

Pada tahun 2016 ini telah beberapa kali terjadi perubahan komposisi konstituen ISSI dari awal tahun sampai dengan terakhir sesuai dengan pengumuman BEI No.: Peng-00640/BEI.OPP/07-2016 tanggal 7 Juli 2016 dan berlaku efektif mulai 8 Juli 2016.

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Dana reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang

mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syari'ah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'ah Islam.

2. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Perkembangan pasar modal syari'ah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peningkatan indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) lebih besar dari IHSG.

Metode perhitungan indeks ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2016 kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG). Dalam Statistik Saham Syariah per Juli 2016 kapitalisasi pasar ISSI mencapai Rp 2.813,5 triliun. Lebih dari 50 persen nilai kapitalisasi pasar IHSG yang sebesar Rp 4.961,6 triliun. Di tahun ini catatan kapitalisasi pasar ISSI yang tertinggi berada di bulan Maret 2016 dengan total kapitalisasi pasar mencapai Rp 3.068,4 triliun. Jumlah saham syariah sendiri tercatat sebanyak 334 saham yang terdaftar di DES.

Konstituen ISSI pun akan ditinjau secara berkala enam bulan sekali, yaitu pada Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang berwenang meninjau konstituen ISSI yang terdaftar di DES dan melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan DES berasal dari laporan keuangan yang telah diterima oleh OJK, serta data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari Emiten atau Perusahaan Publik. Review atas DES juga dilakukan apabila terdapat

Emiten atau Perusahaan Publik yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel leverage yang diproksikan dengan DR (*debt ratio*), solvabilitas yang diindikasikan dengan DER (*debt to equity ratio*), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* yaitu *Logaritma Natural (Ln) of Total Assets*, variabel laba per lembar saham yang diproksikan dengan EPS (*earning per share*), untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2014.

1. Leverage

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.¹ Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.1

Leverage Sampel Penelitian

No	Nama	Total Utang	Total Aktiva	DR
1	Astra International Tbk.	115705	236029	0,4902
2	Astra Otoparts Tbk.	4244	14381	0,2951
3	Gajah Tunggal Tbk.	10060	16043	0,6271

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 157.

4	Goodyear Indonesia Tbk.	841	1561	0,5388
5	Indospring Tbk.	454	2283	0,1989
6	Indo Kordsa Tbk.	1612	3834	0,4204
7	Multi Prima Sejahtera Tbk.	46	186	0,2473
8	Multistrada Arah Sarana Tbk.	3113	7775	0,4004
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	601	1287	0,4670
10	Selamat Sempurna Tbk.	603	1749	0,3448
11	Davomas Abadi Tbk.	155	2458	0,0631
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	9870	24910	0,3962
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	44711	85939	0,5203
14	Mayora Indah Tbk.	6191	10291	0,6016
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1183	2143	0,5520
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	242	621	0,3897
17	Sekar Bumi Tbk.	332	656	0,5061
18	Sekar Laut Tbk.	178	332	0,5361
19	Siantar Top Tbk.	883	1700	0,5194
20	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	3779	7372	0,5126
21	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	652	2917	0,2235
22	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	747	1284	0,5818
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	274	1236	0,2217
24	Indofarma (Persero) Tbk.	656	1248	0,5256
25	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	187	2821	0,0663
26	Kalbe Farma Tbk.	2608	12425	0,2099
27	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1157	2968	0,3898
28	Merck Tbk.	163	717	0,2273
29	Pyridam Farma Tbk.	76	173	0,4393
30	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	90	459	0,1961
31	Tempo Scan Pacific Tbk.	1460	5593	0,2610
32	Akasha Wira International Tbk.	209	505	0,4139
33	Mandom Indonesia Tbk.	570	1853	0,3076
34	Martina Berto Tbk.	166	619	0,2682
35	Mustika Ratu Tbk.	115	499	0,2305
36	Unilever Indonesia Tbk.	9682	14281	0,6780
37	Chitose Internasional Tbk.	73	365	0,2000
38	Kedaung Indah Can Tbk.	18	97	0,1856
39	Langgeng Makmur Industri Tbk.	410	809	0,5068
40	Agung Podomoro Land Tbk.	15223	23686	0,6427
41	Alam Sutera Realty Tbk.	10553	16924	0,6236
42	Bakrieland Development Tbk.	6892	14506	0,4751

43	Bekasi Asri Pemula Tbk.	77	176	0,4375
44	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	803	3653	0,2198
45	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	165	618	0,2670
46	Bukit Darmo Property Tbk.	231	829	0,2786
47	Bumi Citra Permai Tbk.	340	590	0,5763
48	Bumi Serpong Damai Tbk.	9661	28135	0,3434
49	Ciputra Development Tbk.	11862	23283	0,5095
50	Ciputra Property Tbk.	3974	8861	0,4485

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Pada tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki leverage paling kecil adalah Davomas Abadi Tbk. yaitu sebesar 0,0631, hal tersebut mengandung pengertian bahwa Rp 1 total utang akan dijamin dengan Rp. 0,0631 aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki leverage paling besar adalah Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0,6780. hal tersebut mengandung pengertian bahwa Rp 1 total utang akan dijamin dengan Rp. 0,6780 aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan statistik deskriptif variabel leverage dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Leverage

Statistics		
Leverage		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		,391640
Median		,407150
Mode		,0631 ^a
Std. Deviation		,1576194
Range		,6149
Minimum		,0631
Maximum		,6780
Sum		19,5820

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

2. Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Tabel 4.3
Solvabilitas Sampel Penelitian

No	Nama	Total Utang	Ekuitas	DER
1	Astra International Tbk.	115705	120324	0,9616
2	Astra Otoparts Tbk.	4244	10137	0,4187
3	Gajah Tunggal Tbk.	10060	5983	1,6814
4	Goodyear Indonesia Tbk.	841	720	1,1681
5	Indospring Tbk.	454	139	3,2662
6	Indo Kordsa Tbk.	1612	2222	0,7255
7	Multi Prima Sejahtera Tbk.	46	139	0,3309
8	Multistrada Arah Sarana Tbk.	3113	4662	0,6677
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	601	686	0,8761
10	Selamat Sempurna Tbk.	603	1147	0,5257
11	Davomas Abadi Tbk.	155	2302	0,0673
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	9870	15040	0,6563
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	44711	41228	1,0845
14	Mayora Indah Tbk.	6191	4101	1,5096
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1183	960	1,2323
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	242	379	0,6385
17	Sekar Bumi Tbk.	332	318	1,0440
18	Sekar Laut Tbk.	178	153	1,1634
19	Siantar Top Tbk.	883	818	1,0795
20	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	3779	3593	1,0518
21	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	652	2265	0,2879
22	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	747	538	1,3885
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	274	962	0,2848
24	Indofarma (Persero) Tbk.	656	592	1,1081

25	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	187	2635	0,0710
26	Kalbe Farma Tbk.	2608	9817	0,2657
27	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1157	1811	0,6389
28	Merck Tbk.	163	554	0,2942
29	Pyridam Farma Tbk.	76	97	0,7835
30	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	90	369	0,2439
31	Tempo Scan Pacific Tbk.	1460	4132	0,3533
32	Akasha Wira International Tbk.	209	296	0,7061
33	Mandom Indonesia Tbk.	570	1284	0,4439
34	Martina Berto Tbk.	166	454	0,3656
35	Mustika Ratu Tbk.	115	384	0,2995
36	Unilever Indonesia Tbk.	9682	4599	2,1052
37	Chitose Internasional Tbk.	73	292	0,2500
38	Kedaung Indah Can Tbk.	18	79	0,2278
39	Langgeng Makmur Industri Tbk.	410	399	1,0276
40	Agung Podomoro Land Tbk.	15223	8463	1,7988
41	Alam Sutera Realty Tbk.	10553	6371	1,6564
42	Bakrieland Development Tbk.	6892	7614	0,9052
43	Bekasi Asri Pemula Tbk.	77	100	0,7700
44	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	803	2850	0,2818
45	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	165	453	0,3642
46	Bukit Darmo Property Tbk.	231	598	0,3863
47	Bumi Citra Permai Tbk.	340	250	1,3600
48	Bumi Serpong Damai Tbk.	9661	18473	0,5230
49	Ciputra Development Tbk.	11862	11421	1,0386
50	Ciputra Property Tbk.	3974	4888	0,8130

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

Pada tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki solvabilitas paling kecil adalah Davomas Abadi Tbk. yaitu sebesar 0,0673, hal tersebut mengandung pengertian bahwa Rp 1 total utang akan dijamin dengan Rp. 0,0673 ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki solvabilitas paling besar adalah Indospring Tbk Tbk. yaitu sebesar 3,2662. hal tersebut mengandung pengertian bahwa Rp 1 total utang akan dijamin dengan Rp. 3,2662 ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan statistik deskriptif variabel solvabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Solvabilitas

Statistics		
Solvabilitas		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		,823838
Median		,715800
Mode		,0673 ^a
Std. Deviation		,5977270
Range		3,1989
Minimum		,0673
Maximum		3,2662
Sum		41,1919

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

3. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan indikator *Logaritma Natural (Ln) of Total Assets*.

Tabel 4.5
Ukuran Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama	Total Aktiva	Ln Total Aktiva
1	Astra International Tbk.	236029	12,3717
2	Astra Otoparts Tbk.	14381	9,5737
3	Gajah Tunggal Tbk.	16043	9,6830
4	Goodyear Indonesia Tbk.	1561	7,3531
5	Indospring Tbk.	2283	7,7332
6	Indo Kordsa Tbk.	3834	8,2517
7	Multi Prima Sejahtera Tbk.	186	5,2257

8	Multistrada Arah Sarana Tbk.	7775	8,9587
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	1287	7,1601
10	Selamat Sempurna Tbk.	1749	7,4668
11	Davomas Abadi Tbk.	2458	7,8071
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	24910	10,1230
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	85939	11,3614
14	Mayora Indah Tbk.	10291	9,2390
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2143	7,6700
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	621	6,4313
17	Sekar Bumi Tbk.	656	6,4862
18	Sekar Laut Tbk.	332	5,8051
19	Siantar Top Tbk.	1700	7,4384
20	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	7372	8,9054
21	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	2917	7,9783
22	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1284	7,1577
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1236	7,1196
24	Indofarma (Persero) Tbk.	1248	7,1293
25	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2821	7,9448
26	Kalbe Farma Tbk.	12425	9,4275
27	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2968	7,9956
28	Merck Tbk.	717	6,5751
29	Pyridam Farma Tbk.	173	5,1533
30	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	459	6,1291
31	Tempo Scan Pacific Tbk.	5593	8,6293
32	Akasha Wira International Tbk.	505	6,2246
33	Mandom Indonesia Tbk.	1853	7,5246
34	Martina Berto Tbk.	619	6,4281
35	Mustika Ratu Tbk.	499	6,2126
36	Unilever Indonesia Tbk.	14281	9,5667
37	Chitose Internasional Tbk.	365	5,8999
38	Kedaung Indah Can Tbk.	97	4,5747
39	Langgeng Makmur Industri Tbk.	809	6,6958
40	Agung Podomoro Land Tbk.	23686	10,0726
41	Alam Sutera Realty Tbk.	16924	9,7365
42	Bakrieland Development Tbk.	14506	9,5823
43	Bekasi Asri Pemula Tbk.	176	5,1705
44	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	3653	8,2033
45	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	618	6,4265

46	Bukit Darmo Property Tbk.	829	6,7202
47	Bumi Citra Permai Tbk.	590	6,3801
48	Bumi Serpong Damai Tbk.	28135	10,2448
49	Ciputra Development Tbk.	23283	10,0555
50	Ciputra Property Tbk.	8861	9,0894

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki ukuran perusahaan paling besar adalah Astra International Tbk. Hal tersebut terlihat dari logaritma natural total asetnya yang senilai 12,3717, hal tersebut mengandung pengertian bahwa total aset yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan total aset yang paling besar diantara sampel penelitian. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan paling kecil adalah Kedaung Indah Can Tbk. Hal tersebut terlihat dari logaritma natural total asetnya yang senilai 4,5747, hal tersebut mengandung pengertian bahwa total aset yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan total aset yang paling kecil diantara sampel penelitian. Sedangkan statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Statistics		
Ukuran Perusahaan		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		7,821858
Median		7,597300
Mode		4,5747 ^a
Std. Deviation		1,7136476
Range		7,7970
Minimum		4,5747
Maximum		12,3717
Sum		391,0929

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya *asset* perusahaan. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil maka, konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Pada perusahaan yang besar di mana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan.

4. Laba per Lembar Saham

Laba per Lembar Saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. Dalam penelitian ini laba per lembar saham diindikasikan dengan *earning per share* (EPS) dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{saham beredar}}$$

Tabel 4.7

Laba per lembar Saham Sampel Penelitian

No	Nama	EPS
1	Astra International Tbk.	474
2	Astra Otoparts Tbk.	181
3	Gajah Tunggal Tbk.	77
4	Goodyear Indonesia Tbk.	832
5	Indospring Tbk.	193
6	Indo Kordsa Tbk.	381
7	Multi Prima Sejahtera Tbk.	-194

8	Multistrada Arah Sarana Tbk.	1
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	16
10	Selamat Sempurna Tbk.	272
11	Davomas Abadi Tbk.	-22
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	447
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	443
14	Mayora Indah Tbk.	451
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	37
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	-21
17	Sekar Bumi Tbk.	80
18	Sekar Laut Tbk.	25
19	Siantar Top Tbk.	94
20	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1116
21	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	101
22	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	138
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	72
24	Indofarma (Persero) Tbk.	0,38
25	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	28
26	Kalbe Farma Tbk.	44
27	Kimia Farma (Persero) Tbk.	42
28	Merck Tbk.	8,101
29	Pyridam Farma Tbk.	5
30	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	169,556
31	Tempo Scan Pacific Tbk.	129
32	Akasha Wira International Tbk.	53
33	Mandom Indonesia Tbk.	867
34	Martina Berto Tbk.	3
35	Mustika Ratu Tbk.	17
36	Unilever Indonesia Tbk.	752
37	Chitose Internasional Tbk.	25
38	Kedaung Indah Can Tbk.	34
39	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2
40	Agung Podomoro Land Tbk.	42
41	Alam Sutera Realty Tbk.	56
42	Bakrieland Development Tbk.	11
43	Bekasi Asri Pemula Tbk.	11
44	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	41
45	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	6
46	Bukit Darmo Property Tbk.	1

47	Bumi Citra Permai Tbk.	2
48	Bumi Serpong Damai Tbk.	208
49	Ciputra Development Tbk.	87
50	Ciputra Property Tbk.	64

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memberikan laba paling besar kepada investor untuk satu lembar saham adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. yaitu sebesar 1116, hal ini mengandung pengertian bahwa setiap 1 lembar saham akan diberi laba sebesar 1116. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai laba per lembar saham paling kecil adalah Multi Prima Sejahtera Tbk. yaitu sebesar -194, hal ini mengandung pengertian bahwa setiap 1 lembar saham justru mengalami kerugian sebesar 194. Sedangkan statistik deskriptif laba per lembar saham dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Laba per lembar saham

Statistics

Laba per lembar saham

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		158,040740
Median		48,500000
Mode		1,0000 ^a
Std. Deviation		260,7827790
Range		1310,0000
Minimum		-194,0000
Maximum		1116,0000
Sum		7902,0370

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkolerasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu leverage (X_1), solvabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-342,574	168,459		-2,034	,048		
	Leverage	217,397	300,071	,131	,724	,472	,541	1,848
	Solvabilitas	27,850	77,917	,064	,357	,722	,558	1,792
	Ukuran Perusahaan	50,184	21,561	,330	2,328	,024	,887	1,128

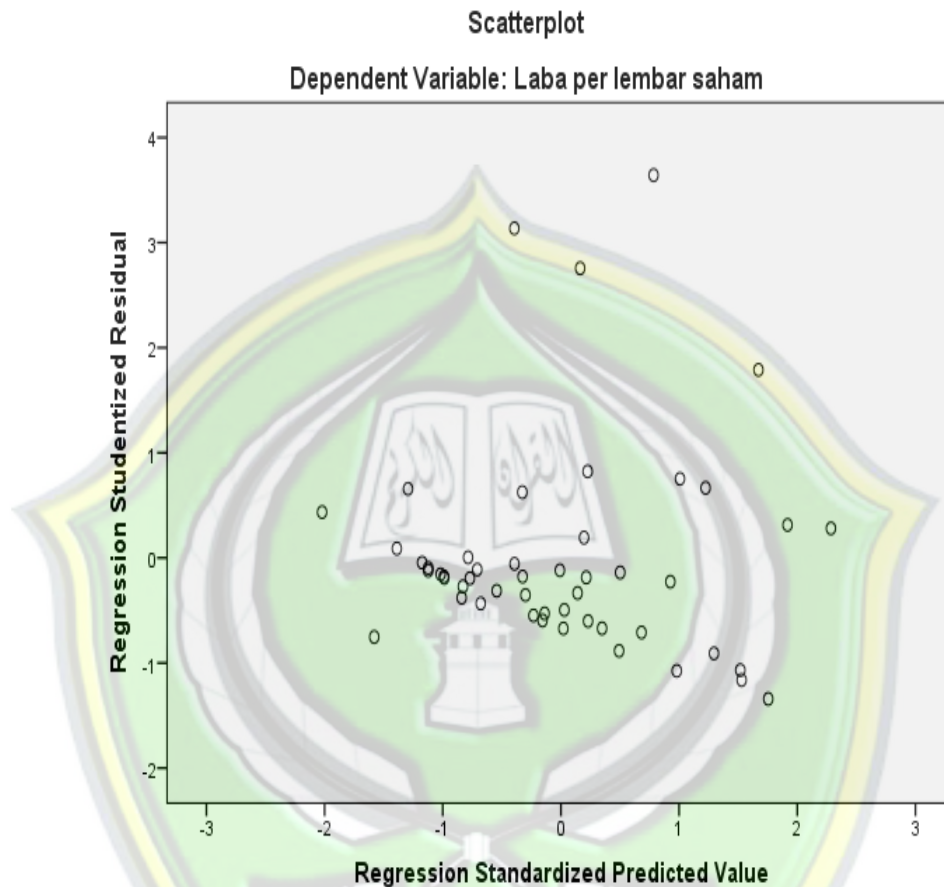
a. Dependent Variable: Laba per lembar saham

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

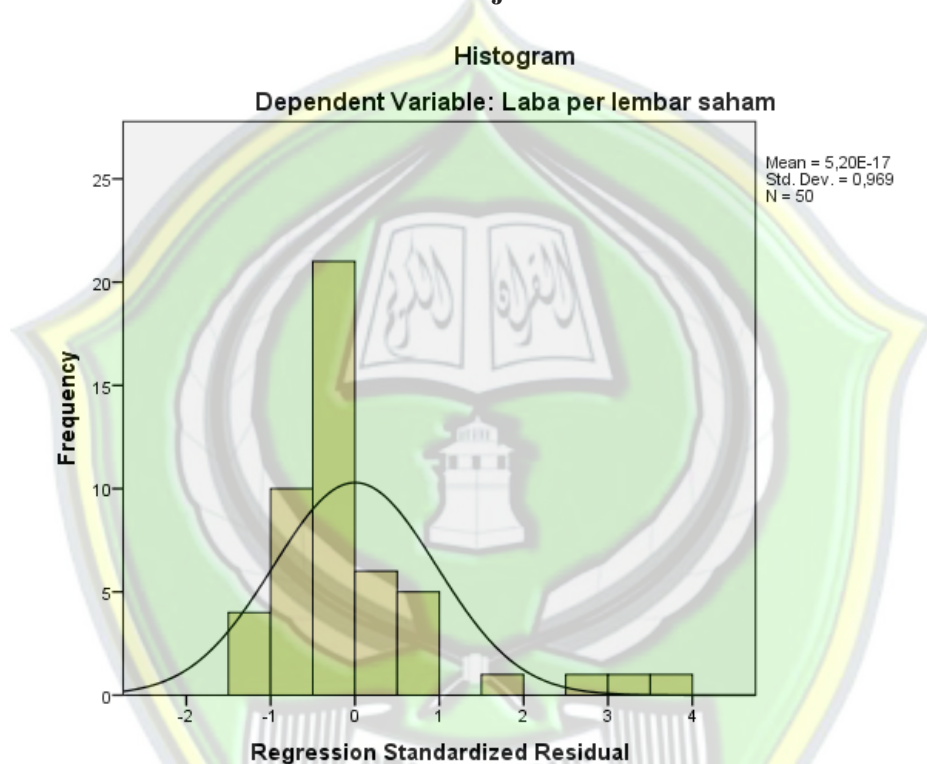
Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis Pengaruh Leverage, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.2

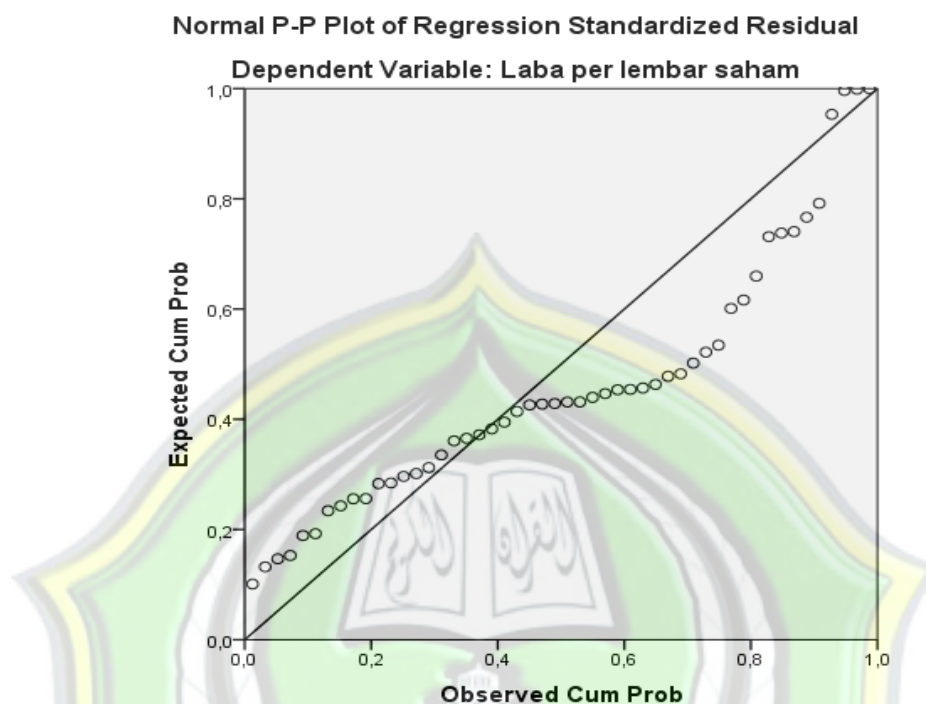
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2016.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426 ^a	,181	,128	243,5602110	1,971

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Laba per lembar saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,971 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 50 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai $d_l = 1.421$ dan nilai $d_u = 1.674$. Oleh karena nilai $d = 1,971$ diantara $d_u < d < 4-d_u$ yaitu $(1.674 < 1,971 < 2.326)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Leverage, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Regresi linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-342,574	168,459		-2,034	,048		
Leverage	217,397	300,071	,131	,724	,472	,541	1,848
Solvabilitas	27,850	77,917	,064	,357	,722	,558	1,792
Ukuran Perusahaan	50,184	21,561	,330	2,328	,024	,887	1,128

a. Dependent Variable: Laba per lembar saham
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi Pengaruh Leverage, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -342,574 + 217,397X_1 + 27,850X_2 + 50,184X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi laba per lembar saham dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar -342,574 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi laba per lembar saham. Maka laba per lembar saham akan memperoleh nilai -342,574.
- b. Variabel leverage mempunyai pengaruh positif terhadap laba per lembar saham, dengan koefisien regresi sebesar 217,397. Artinya variabel leverage mempunyai pengaruh yang searah dengan laba per lembar saham, apabila variabel leverage naik 1 satuan maka laba per lembar saham juga akan naik sebesar 217,397 dan apabila variabel leverage turun 1 satuan maka laba per lembar saham akan turun sebesar 217,397.
- c. Variabel solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap laba per lembar saham, dengan koefisien regresi sebesar 27,850. Artinya variabel solvabilitas mempunyai pengaruh yang searah dengan laba per lembar saham, apabila variabel solvabilitas naik 1 satuan maka laba per lembar saham juga akan naik sebesar 27,850 dan apabila variabel solvabilitas turun 1 satuan maka laba per lembar saham akan turun sebesar 27,850.
- d. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap laba per lembar saham, dengan koefisien regresi sebesar 50,184. Artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang searah dengan laba per lembar saham, apabila variabel ukuran perusahaan naik 1

satuan maka laba per lembar saham juga akan naik sebesar 50,184 dan apabila variabel ukuran perusahaan turun 1 satuan maka laba per lembar saham akan turun sebesar 50,184.

2. Uji Signifikansi Parsial / Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba per lembar saham digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.12
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-342,574	168,459		-2,034	,048		
	Leverage	217,397	300,071	,131	,724	,472	,541	1,848
	Solvabilitas	27,850	77,917	,064	,357	,722	,558	1,792
	Ukuran Perusahaan	50,184	21,561	,330	2,328	,024	,887	1,128

a. Dependent Variable: Laba per lembar saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016.

a. Pengujian Terhadap Variabel leverage (X1)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-1) = 50 - 1 = 49$ diperoleh t tabel = 1,6766. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0,724. Dengan demikian t hitung kurang dari t tabel ($0,724 < 1,6766$), **sehingga H1 ditolak**. Artinya tidak terdapat pengaruh

leverage terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,472 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

b. Pengujian Terhadap Variabel solvabilitas (X2)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-1) = 50 - 1 = 49$ diperoleh t tabel = 1,6766. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0,357. Dengan demikian t hitung kurang dari t tabel ($0,357 < 1,6766$), **sehingga H2 ditolak**. Artinya tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,722 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

c. Pengujian Terhadap Variabel ukuran perusahaan (X3)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-1) = 50 - 1 = 49$ diperoleh t tabel = 1,6766. Karena nilai t hitung bernilai positif,

maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,328. Dengan demikian t hitung lebih dari t tabel ($2,328 > 1,6766$), **sehingga H3 diterima**. Artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

3. Uji F

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis yaitu diduga terdapat pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014. Langkah kedua menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang = 3 dk penyebut = 50 dan nilai $\alpha = 0.05$, sehingga di dapat F tabel = 2,84 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	603582,720	3	201194,240	3,392	,026 ^b
Residual	2728792,513	46	59321,576		
Total	3332375,233	49			

a. Dependent Variable: Laba per lembar saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Leverage

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Langkah ketiga menentukan besarnya F hitung = 3,392 yang telah disajikan tabel ANOVA dalam persamaan regresi. Langkah keempat yaitu membuat keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($3,392 > 2,84$), sehingga **H₃ diterima**. Artinya terdapat pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1. Sedangkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.14

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	sangat rendah
0.20 - 0.399	rendah
0.40 - 0.599	sedang
0.60 - 0.799	kuat
0.80 - 1.000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2006:250.

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah laba per lembar saham, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah leverage,

solvabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426 ^a	,181	,128	243,5602110	1,971

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Laba per lembar saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0.426^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap variabel terikat laba per lembar saham (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sedang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R*² besarnya 0.128. Ini berarti variabel laba per lembar saham dapat dijelaskan oleh variabel leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang diturunkan dalam model sebesar 12,8%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) laba per lembar saham sebesar 12,8%. Variasi laba per lembar saham bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 12,8\% = 87,2\%)$ laba per lembar saham dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya TATO, CR, NPM, ROE, PBV, arus kas operasi dan lainnya.

E. Pembahasan

1. Pengaruh leverage terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,472 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi yaitu satu tahun digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga proporsi yang dibagikan kepada investor dalam bentuk laba per lembar saham menjadi sedikit.

Debt ratio (DR) memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan menggunakan pembiayaan hutang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan hutang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Leverage yang tinggi dapat secara substansial meningkatkan EPS. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut. Dengan demikian, DR yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kumala dan Laksito (2014) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap *earnings per share*, dimana

menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari DER dengan EPS.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,722 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi yaitu satu tahun digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga proporsi yang dibagikan kepada investor dalam bentuk laba per lembar saham menjadi sedikit.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Okta Pria dan Dwiatmanto, (2014) yang berjudul pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share* (EPS) (Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang *Listing* di BEI), yang menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014. Sehingga semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi, sehingga proporsi keuntungan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk laba per lembar saham juga semakin besar.

Faktor ukuran perusahaan (SIZE) yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumala dan Laksito (2014) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap *earnings per share*, dimana ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings per share*.

4. Pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan indeks saham Syariah Indonesia periode 2014, sesuai dengan nilai F hitung yang lebih besar dengan F tabel, sehingga secara bersama-sama leverage, solvabilitas dan besaran sebuah perusahaan terbukti mempengaruhi besar kecilnya proporsi laba yang diberikan kepada investor dalam bentuk *earning per share*.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan, maka EPS menunjukkan laba per saham yang diperhatikan oleh para investor. EPS merupakan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa setiap lembar saham biasa yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0.426^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap variabel terikat laba per lembar saham (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sedang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R²* besarnya 0.128. Ini berarti variabel laba per lembar saham dapat dijelaskan oleh variabel leverage, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang diturunkan dalam model sebesar 12,8%, atau dengan kata lain sumbangan efektif

(kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) laba per lembar saham sebesar 12,8%. Variasi laba per lembar saham bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 12,8\% = 87,2\%)$ laba per lembar saham dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, arus kas operasi dan lainnya.

